

## PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU SEKOLAH DASAR MAHASISWA JURUSAN PGSD

**Julsari Karopak**  
Universitas Halu Oleo  
e-mail: [julsari.karopak@uho.ac.id](mailto:julsari.karopak@uho.ac.id)

### ABSTRAK

Minat menjadi seorang guru tidak hanya terbentuk secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi adalah pengalaman langsung di lingkungan persekolahan. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan kesempatan kepada calon guru untuk memahami dinamika dunia pendidikan secara nyata, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan yang lebih besar terhadap profesi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan PLP terhadap minat mahasiswa menjadi guru, khususnya bagi calon guru sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Halu Oleo angkatan 2022 kelas A, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linieritas, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PLP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman lapangan di lingkungan sekolah mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menekuni profesi keguruan di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pengenalan Lapangan Persekolahan, minat menjadi guru, Calon guru sekolah dasar.*

### ABSTRACT

Interest in becoming a teacher is not formed instantly but is influenced by various internal and external factors. One significant external factor is direct experience within the school environment. The School Field Introduction Program (Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) offers prospective teachers the opportunity to engage directly with the realities of the educational setting, thereby potentially fostering a stronger interest in the teaching profession. This study aims to examine the influence of the PLP program on students' interest in becoming primary school teachers. The research employed a quantitative approach with an associative design. The respondents were 32 students from Class A of the 2022 cohort in the Primary School Teacher Education Department at Halu Oleo University. Data analysis was conducted using simple linear regression after passing prerequisite tests, namely normality and linearity tests, with the assistance of SPSS version 27. The findings revealed a significant influence of the PLP program on students' interest in becoming teachers, with a significance value of 0.001. This result indicates that exposure to real school settings through PLP can effectively enhance students' motivation and interest in pursuing teaching as a professional career path.

**Keywords:** *School Field Introduction Program (PLP), Interest in becoming a teacher, Prospective primary school teachers*

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam dunia pendidikan, sosok guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana seorang guru mampu menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi, integritas, serta dedikasi tinggi akan berdampak langsung terhadap tumbuhnya generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual. Dalam konteks ini, guru bukan sekadar tenaga pengajar, tetapi agen perubahan yang turut membentuk masa depan bangsa melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Karmini (2023) yang menekankan bahwa peran strategis guru tidak dapat digantikan oleh sistem apa pun karena menyangkut interaksi personal dan pembentukan nilai dalam diri peserta didik.

Pada jenjang pendidikan dasar, kehadiran guru yang profesional menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi seorang guru mencakup empat ranah utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan nasional. Keempat aspek tersebut menjadi pilar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik dan transformatif. Guru yang memiliki penguasaan pedagogik yang baik akan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Sementara itu, kompetensi sosial dan kepribadian menjadi dasar dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan mendidik dengan penuh keteladanan. Dengan kata lain, kualitas guru bukan hanya terukur dari penguasaan materi semata, tetapi juga dari kemampuannya membentuk sikap, nilai, dan karakter anak didik. Hal ini senada dengan pendapat Rochaendi (2025) yang menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan di sekolah.

Landasan hukum mengenai tugas dan tanggung jawab guru telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memegang peran penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal. Di sisi lain, pemerintah juga menekankan pentingnya program-program penguatan kompetensi calon guru, salah satunya melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP dirancang sebagai bagian dari kurikulum kependidikan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami kondisi nyata dunia pendidikan. Melalui program ini, calon guru memperoleh kesempatan mengamati langsung proses pembelajaran, dinamika sekolah, serta praktik mengajar sebagai bekal dalam membentuk identitas dan kesiapan profesional.

PLP merupakan bagian penting dalam proses pembentukan jati diri profesi guru, terutama bagi mahasiswa kependidikan di semester akhir. Di Universitas Halu Oleo, pelaksanaan PLP menjadi program wajib bagi mahasiswa semester VI jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang ditempatkan di sejumlah sekolah mitra di Kota Kendari. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengamati, mempelajari, dan terlibat langsung dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari budaya sekolah, manajemen kelembagaan, interaksi sosial antarguru dan siswa, hingga praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari PLP adalah untuk menjembatani antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan realitas pendidikan di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga secara mental dan emosional dalam menjalani profesi guru.

Selain berfungsi sebagai wahana praktik, PLP juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap dunia kependidikan. Dengan terlibat langsung di lingkungan sekolah, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman autentik yang menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian, serta kepekaan terhadap dinamika pendidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga belajar menyusun modul ajar, membuat perencanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi belajar secara mandiri. Hal ini bertujuan agar calon guru mampu mengembangkan kemampuan reflektif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kumala dan Patrikha (2024) menyebutkan bahwa pengalaman yang diperoleh selama PLP menjadi titik awal bagi mahasiswa untuk membangun jati diri sebagai pendidik yang profesional dan berintegritas.

Lebih lanjut, pelaksanaan PLP tidak hanya memberi pengaruh terhadap aspek keterampilan mengajar, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Menurut Pangestu dan Totalia (2024), keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan PLP memberikan dorongan intrinsik untuk menekuni dunia pendidikan secara lebih serius. Hal serupa juga disampaikan oleh Tuti dan Anasrulloh (2022) yang menjelaskan bahwa pengalaman PLP menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjalani profesi guru secara utuh. Bahkan Simamora dan Okiana (2018) menyatakan bahwa kegiatan praktik lapangan mampu membentuk kesan positif dan memperkuat keinginan mahasiswa untuk melanjutkan karier di bidang pendidikan setelah menyelesaikan studi sarjana.

Berdasarkan realitas tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan PLP terhadap minat mahasiswa menjadi guru, khususnya pada mahasiswa semester VI jurusan PGSD Universitas Halu Oleo. Mengingat fase ini merupakan tahap krusial dalam menentukan orientasi karier setelah lulus, maka pemahaman tentang dampak PLP terhadap minat berprofesi sebagai guru menjadi penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara pengalaman PLP dan minat menjadi guru sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas lulusan kependidikan yang siap terjun ke dunia profesi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Lokasi penelitian berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo, dengan partisipan sebanyak 32 orang mahasiswa semester VI-A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mengikuti kegiatan PLP. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PLP dan tingkat minat mereka untuk memilih profesi guru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang terdiri dari pilihan jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), cukup (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Mahasiswa diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman dan persepsinya selama mengikuti PLP. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 27, untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan PLP dan minat menjadi guru.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan PLP dan minat menjadi guru pada mahasiswa PGSD.  $H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan PLP dan minat menjadi guru pada

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

mahasiswa PGSD. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah, Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis akan menentukan apakah program PLP memberikan kontribusi nyata dalam membentuk minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil analisis deskriptif persentase angket yang telah disebar ke 32 mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2022 di Universitas Halu Oleo variabel praktik pengenalan lapangan persekolahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Analisis Deskriptif Pengenalan Lapangan Persekolahan

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kriteria
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X)	4480	3806	85%	Sangat Baik
Pengamatan Langsung Kultur/budaya Sekolah	768	642	83,6%	Sangat Baik
Pengamatan Struktur organisasi dan tata kerja di sekolah	128	104	81%	Sangat Baik
Pengamatan dan implementasi peraturan dan tata tertib sekolah	640	548	85,63%	Sangat Baik
Pengamatan kegiatan ceremonial formal di sekolah	640	544	85%	Sangat Baik
Kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler	1664	1422	85,46%	Sangat Baik
Praktikpraktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah	640	546	85,31%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa praktik pengenalan lapangan persekolahan pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Halu Oleo memiliki skor aktual sebesar 3806 dan skor idealnya sebesar 4480. Dengan begitu besarnya persentase praktik pengenalan lapangan persekolahan pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Halu Oleo sebesar 85% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik karena ada pada rentang 81%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa sudah memiliki praktik pengenalan lapangan persekolahan yang sangat baik.

Analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier. Sebelum dilakukan analisis regresi linier, data yang digunakan telah memenuhi syarat valid dikarenakan nilai sig.< 0.05. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh PLP (X) terhadap minat menjadi guru (Y) dilakukan uji regresi linier sederhana pada SPSS. Berikut merupakan hasil pada SPSS.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana PLP terhadap Minat Menjadi Guru (Uji ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1618.280	1	1618.280	12.483	0.001 <sup>b</sup>
Residual	3889.220	30	129.641		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	5507.500	31			

**Keterangan:**

- a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru  
b. Predictors: (Constant), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan nilai sig.  $0.001 < 0.05$ . Maka dari itu, PLP berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang mereka peroleh selama mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Melalui kegiatan PLP, mahasiswa berkesempatan merasakan suasana sekolah secara nyata, mulai dari kultur atau budaya sekolah, struktur organisasi, tata kerja guru dan tenaga kependidikan, kegiatan seremonial, aktivitas kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, hingga pembiasaan positif yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pengalaman ini memberikan pemahaman nyata tentang lingkungan belajar, pola interaksi sosial, serta praktik manajerial guru. Hasil ini selaras dengan pendapat Fitri (2023) yang menegaskan bahwa PLP merupakan media strategis bagi mahasiswa untuk mengalami proses pembentukan kompetensi profesional guru di sekolah berdasarkan pengetahuan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

Lebih lanjut, Muharram dan Patrikha (2024) menekankan bahwa tujuan utama PLP adalah mengembangkan keterampilan mengajar, membentuk kepribadian sebagai pendidik profesional, serta memberikan bekal pengalaman yang dapat menumbuhkan keyakinan mahasiswa terhadap pilihan profesi sebagai guru. Hal serupa juga ditegaskan oleh Kumala dan Patrikha (2024) bahwa pengalaman PLP memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri, yang pada akhirnya berperan dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk terjun ke profesi pendidik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian Wati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik di sekolah melalui PLP maupun PPL dapat memperkuat kesiapan mengajar mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran nyata di kelas.

Pengalaman selama PLP bukan hanya memperkuat kemampuan pedagogis, tetapi juga memberi dampak psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi peserta didik, mengelola kelas, dan melaksanakan strategi pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hevitria et al. (2024) bahwa PLP secara signifikan memberikan pengalaman praktis yang memperkuat efikasi diri, rasa percaya diri, serta meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil penelitian Meiliana dan Indriayu (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan PLP mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang membentuk profesionalisme awal calon guru dalam menghadapi realitas dunia pendidikan.

Selain pengalaman praktik, faktor-faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap minat menjadi guru antara lain persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan kesejahteraan guru, sebagaimana diuraikan oleh Maryati dan Mudrikah (2024) serta Pangestu dan Totalia (2024). Lingkungan keluarga pun berperan sebagai faktor pendukung, seperti yang ditemukan dalam studi Fazarani dan Rakhmawati (2025) bahwa dukungan keluarga memperkuat pengaruh efikasi diri yang diperoleh selama PLP terhadap minat menjadi guru. Tidak hanya itu, penelitian



Tuti dan Anasrulloh (2022) menekankan pentingnya efikasi diri sebagai variabel intervening yang memediasi antara pengalaman PLP dengan kesiapan menjadi guru.

Literatur juga menyebutkan bahwa kesiapan menjadi guru di era digital menuntut mahasiswa menguasai kompetensi teknologi informasi. Umaroh dan Bahtiar (2022) menunjukkan bahwa pengalaman PLP yang dipadukan dengan penguasaan teknologi dan penguasaan materi bidang studi berkontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Di sisi lain, Simamora dan Okiana (2018) menegaskan bahwa pengalaman praktik langsung melalui PLP mampu mengubah persepsi awal mahasiswa yang ragu menjadi guru, menjadi yakin untuk memilih karier guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa program PLP berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa calon guru untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dinamika profesi pendidik. Temuan ini memperkuat hasil studi Jayanti (2022) bahwa semakin berkualitas pelaksanaan PLP, semakin meningkat pula minat dan kesiapan mahasiswa dalam menekuni profesi guru secara profesional. Dengan pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pengajaran di kelas, tetapi juga memahami budaya sekolah dan tanggung jawab moral sebagai calon pendidik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa diperoleh nilai sig.  $0.001 < 0.05$  pada variabel pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar universitas Halu Oleo. Melalui praktik pengenalan lapangan persekolahan, mahasiswa merasakan langsung suasana di sekolah secara nyata mengenai kultur/budaya sekolah, struktur organisasi dan tata kerja di sekolah, kegiatan seremonial formal, kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan mengamati berbagai pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah. Oleh karena itu, melalui pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan menumbuhkan minat untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. W. K. (2023). *Profesi pendidikan*. MAFY Media Literasi Indonesia.
- Febrina Fitri. (2023). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada calon guru kimia* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Faharani, A. A., & Rakhmawati, D. Y. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa Program Studi Pendidikan FEB UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(1), 34–44. <https://doi.org/10.26740/jptn.v13n1.p34-44>
- Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>
- Jayanti, A. D. (2022). Pengaruh program latihan profesi (PLP) terhadap minat dan kesiapan menjadi calon guru kimia yang profesional. *JTC-RE: Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2022.41-03>
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 533–549.
- Maryati, S., & Mudrikah, S. (2024). Pengaruh profesi, kesejahteraan, dan praktik Pengenalan
- Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

- Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru dimoderasi lingkungan keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1120–1134.
- Meiliana, N. A., & Indriayu, M. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 640–650. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.15401>
- Muharram, B. I., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh self-efficacy, self-esteem, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2020 UNESA. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 93–105. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v5i1.6260>
- Pangestu, M. S., & Totalia, S. A. (2024). Pengaruh PLP, persepsi profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru dimoderasi oleh lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 6(2), 13500–13513.
- Pedoman PLP. (2022). *Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Laboratorium Pembelajaran Fakultas.
- Rochaendi, E. (Ed.). (2025). *Profesi guru sekolah dasar di abad 21: Kompetensi, inovasi, dan tantangan*. ITERA Press.
- Simamora, E. F. A., & Okiana. (2018). Pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(11), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29992>
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Economina*, 1(2), 228–238. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>
- Wati, I., Hasan, M., Said, S. I., & Inanna, H. (2022). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar calon guru Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 635–649.